



## **Dikabarkan Tutup, Pantai GWD Malah Ramai Pengunjung**

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Kendati cuaca mendung dan sesekali turun hujan, pengunjung Pantai Grand New Watudodol (GWD) tetap saja padat di liburan Tahun Baru 2019, Selasa (1/1/19). Bahkan minat wisatawan domestik yang ingin menghabiskan hari terakhir liburan sekolah plus akhir tahun tak surut.

Tampak sepanjang 1 kilometer garis pesisir GWD dipenuhi wisdom. Tak terkecuali warung (kuliner) yang ada di sisi selatan, tengah dan utara juga dipenuhi pengunjung yang memesan makanan. Data dari pengelola GWD per pukul 13.00 WIB, jumlah pengunjung sudah 2.014 orang. Sementara kendaraan roda dua 393 unit, 662 roda empat dan 261 truk. Angka ini terbilang menurun dibanding tahun lalu.

“Ini pengaruh faktor cuaca dan bencana tsunami di Banten sehingga banyak pengunjung yang menghindari pantai,” jelas Ketua Pokmaswas Pesona Bahari GWD, Abdul Azis.

Selain itu, muncul kabar bohong soal penutupan obyek wisata GWD di media sosial. Menurut Azis, beberapa pengunjung sampai anggota kepolisian mengkonfirmasi soal itu kepadanya.

“Situasi GWD dan obyek wisata lain yang ada di Desa Bangsring tetap aman. Buktinya masih banyak warga yang liburan di sini,” ungkapnya.

Angka turis yang menggunakan jasa penyeberangan dari Pantai GWD menuju Pulau Menjangan di Taman Nasional Bali Barat (TNBB) juga tinggi. Menurut pemilik travel Pesona Bahari GWD, Suheriwyanto, selama libur Natal dan Tahun Baru 2019 lebih dari 1000 orang menuju Pulau Menjangan.

“Itu gabungan tiga travel yang membuka kantor pemasaran di GWD. Antara lain Pesona Bahari GWD, Yuk Banyuwangi dan Bangsring Boat (BB). Khusus Pesona Bahari sudah menyeberangkan 400 turis. Dari Yuk Banyuwangi sekitar 100 orang lebih,” urai pria yang akrab disapa Sendi, Selasa (1/1/2019) sekitar pukul 12.50 WIB.

Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata versi Enif Rasidi, sampai pukul 13.00 WIB, angka wisatawan di seluruh destinasi yang dimiliki Banyuwangi mencapai 40.222 orang. Obyek wisata The Jawatan Benculuk jumlah turisnya 5.971 orang.

“GWD 2.131 orang, Atlanta 2.138, Bangsring Underwater 773 pengunjung. Pulau Merah biasanya tertinggi. Grafik ini akan berubah karena penutupan laporan e-tiketing sampai jam 24.00 WIB,” beber staf di Disbudpar. (red)

Caption : Wisman dan wisdom tampak tetap pengen turun ke Pantai GWD

---



## **Pesona Danau Sicike-cike**

Selain Tao Silalahi yang termasuk dalam kawasan Danau Toba, Kabupaten Dairi juga memiliki Potensi Pariwisata Taman Wisata Alam (TWA) Danau Sicike-cike, yang terletak di Kecamatan Parbunan, sekitar 20 km dari Sidikalang, ibukota Kabupaten Dairi.

Pemkab Dairi mulai gencar mempromosikan Danau Sicike-cike sebagai destinasi wisata baru. TWA Danau Sicike-cike yang masuk dalam wilayah hutan lindung dengan luasan ratusan hektar tersebut, digadang-gadang sebagai destinasi wisata potensial yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat serta menyumbang pendapatan asli daerah.

Sambil promosi, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Pemkab Dairi, Ir. Samuel Tua Manik mengatakan, "TWA Si

Cike Cike dengan luas sekitar 575 hektar, memang tidak ada duanya. Pokoknya komplitlah sudah, mulai dari potensi nilai historis Si Pitu Marga Pakpak sebagai Wisata Budaya, eko wisata/pesona alam, kekayaan hutan yang ditopang tiga danau dengan air terjun. Sicike-cike juga memiliki aneka flora dan fauna langka yang masih perlu diteliti sebagai tempat penelitian/edukasi. Jika dikelola dan dikemas serta dipromosikan dengan baik, niscaya akan mampu menggaet wisatawan untuk berkunjung yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat”.

---



**Danau Sicike-cike, destinasi**

# wisata baru di Dairi

Pemerintah Kabupaten Dairi mulai membangun dan membenahi destinasi wisata baru, diantaranya Taman Wisata Alam (TWA) Danau Sicike-cike, Kecamatan Parbuluan. TWA yang masuk dalam wilayah hutan lindung dengan luasan ratusan hektar tersebut, digadang-gadang sebagai destinasi wisata potensial yang dapat menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dihadapan para awak media, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Pemkab Dairi, Ir. Samuel Tua Manik menyampaikan rencana pengembangan potensi Danau Sicike-cike.

“Kedepan diharapkan TWA Sicike-cike dapat memberikan kontribusi peningkatan pengunjung maupun wisatawan sekaligus pendapatan asli daerah dan masyarakat setempat,” kata Samuel dalam jumpa pers bertempat di Aula Balitbangda Sidikalang, Selasa (06/11/18).

“Strategi pengembangan dengan mempertahankan dan memperkuat konsep fungsi TWA Sicike-cike sebagai hutan adalah dalam rangka konservasi Sumber Daya Alam”, jelas Samuel. Untuk itu peningkatan infrastruktur sebagai aksesibilitas menuju dan didalam kawasan objek wisata menjadi suatu keniscayaan.

“Peningkatan aksesibilitas di Sicike-cike berupa infrastruktur jalan dan sarana prasarana transportasi, meningkatkan amenities, WC/toilet, pengelolaan sampah, informasi dan publikasi, parkir serta mendorong tumbuhnya usaha akomodasi dan kuliner diluar area,” jelasnya.

“Selain infrastruktur, memperkuat nilai-nilai budaya Pakpak dengan nilai historis juga penting, yaitu dengan munculkan ornamen, arsitektural, ritual, seni musik tradisional dan meningkatkan publikasi/promosi wisata serta menjadikan paket wisata TWA Sicike-cike satu paket tujuan wisata terpadu bersama dengan TWI Sijinjo dan Tao Silalahi”, jelas Samuel.

Ditempat yang sama, Marulak Situmorang, Kabid Pariwisata ikut menyampaikan, agar seluruh stakeholder pariwisata Kabupaten Dairi dapat mensinkronkan ataupun mensinergikan program dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPARDA) tahun 2019 sebagai patron, arah dan petunjuk pengembangan kepariwisataan Kabupaten Dairi khususnya TWA Sicike-cike.



# Kunker Perdana Gubernur Sumut di Pulau Nias

Gunung Sitoli, Sumut (sbl)

Selain karena keindahannya dan pesona selancar ombaknya yang sangat dikagumi turis mancanegara, Pulau Nias sebagai pulau terluar disebelah Barat Pulau Sumatera, memiliki peran penting sebagai benteng pertahanan untuk wilayah Sumatera Utara (Sumut) secara khusus dan Indonesia pada umumnya. Untuk menunjang peran penting ini, sangat perlu untuk memastikan kemajuan pembangunan untuk kesejahteraan warga Nias.

Hal tersebut disampaikan Gubernur Sumut Edy Rahmayadi saat beramah tamah dengan para bupati/walikota dan forkopimda se-Kepulauan Nias di ruang VIP Bandar Udara Binaka Gunungsitoli Pulau Nias, Rabu (31/10/2018).

“Saat ingin merebut suatu daerah, pulau terluar itu, yang lebih dahulu dimasuki dan dikuasai. Jadi harus kita jaga dan majukan bersama Nias ini, agar kuat benteng pertahanan kita dan mudah kita menata yang lain-lainnya di Sumut ini,” kata Edy Rahmayadi.

Edy menyayangkan kabar-kabar tentang banyaknya orang asing yang berdatangan ke Nias dan mulai menguasai pulau-pulau di Nias. Kedatangan orang asing ini, kata Edy, dipicu oleh potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan keindahan daerah wisata di Nias.

“Orang luar saja menyadari betapa kayanya Nias ini. Luar biasa Nias ini, surga kecil di Sumut. Ada yang salah dengan kita kalau tidak bisa kita buat maju Nias ini, padahal semua tersedia di sini. Ayo, sama-sama kita, bantu saya para pemerintah daerah untuk memajukan Nias ini,” ujar Edy bersemangat.

Dalam kunjungan kerjanya ke Nias, diantaranya untuk membuka open tournament sepakbola PSSI dan pertemuan dengan kepala

sekolah SMK se-Kepulauan Nias.

Edy juga mengatakan akan mengadakan pertemuan forkopimda dan OPD se-Kepulauan Nias untuk membahas strategi dan rencana-rencana pembangunan di Nias. Termasuk beberapa diantaranya masalah pendidikan, pertanian, infrastruktur, dan pengendalian penduduk.

Sementara itu, Bupati Nias Barat Faduhusi Daely SPd mewakili Forkopimda lainnya menyampaikan ucapan selamat datang kepada Gubernur Edy Rahmayadi dan OPD Pemprov Sumut yang turut hadir.

“Selamat datang untuk bapak gubernur di Nias. Kita manfaatkan kehadiran gubernur di tengah-tengah kita, untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dalam upaya membangun Nias,” tuturnya.

Turut mendampingi Gubernur antara lain Kepala Dinas Pendidikan Pemprov Sumut Arsyad Lubis, Kepala Dinas Pertanian Pemprov Sumut Azhar Harahap, Ketua Asosiasi Provinsi PSSI Sumut Kodrat Shah, anggota DPRD Nias, OPD dan Forkopimda Nias.

---





# Kapal Pesiar MV Silver Discoverer Angkut 182 Turis Mancanegara Berwisata Di Banyuwangi

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Untuk kali kedua, kapal berbendera Bahamas yang berlayar dari Singapura dan membawa ratusan turis mancanegara, berkunjung ke beberapa kota di Indonesia, salah satunya adalah Banyuwangi, Jumat (24/11/17).

Kapal berbendera Bahamas yang memiliki panjang 102,96 meter ini membawa 182 orang penumpang terdiri dari wisatawan dan juga crew kapal. Kapal ini sebelumnya pernah bersandar di Pelabuhan Tanjungwangi pada 20 Oktober 2016 lalu.

Banyuwangi pun antusias menyambut kedatangan wisatawan asing. Beberapa penari gandrung dengan iringan musik tradisional menyongsong mereka saat kapal sandar. Ketika para crew dan penumpang turun dari kapal, satu persatu dari mereka diberi kehormatan untuk memakai udeng dan kain batik khas using. Beberapa dari mereka juga asyik ikut menari gandrung.

Kapten kapal MV Silver Discoverer, Tomasz Kulas menyampaikan sukacitanya saat bersandar di Banyuwangi. Penyambutan dengan tarian gandrung juga membuat semua seluruh penumpangnya lebih santai dan menikmati budaya asli Banyuwangi.

“Saya sangat bangga dengan pelayanan dan penyambutan Tanjung Wangi bagi MV Silver Discover. Dipakaikan udeng dan batik membuat kami senang dan tarian gandrung membuat kami lebih santai dan tenang,” ujar Tomasz Kulas di area Tanjung Wangi, Banyuwangi.

Dikatakan Tomasz, sebelum ke Banyuwangi, kapal pesiar yang ia nahkodai sebelumnya telah melakukan perjalanan dari Pulau Komodo dan Benoa Bali. Setelah dari Banyuwangi mereka akan melakukan perjalanan ke Madura, Sulawesi dan berakhir di Singapura.

“Setelah dari Banyuwangi kami akan ke Sumenep Madura, Sulawesi lalu kembali ke Singapura,” paparnya.

Selama di Banyuwangi, para penumpang kapal pesiar akan dibagi menjadi 2 grup. Satu grup akan mengunjungi Kawah Ijen, sedangkan grup lainnya akan melakukan tour ke Perkebunan Kaliklatak.

Pelaksana tugas Kepala Dinas Pariwisata Banyuwangi M.Y. Bramuda mengatakan hampir 30 persen wisatawan yang berkunjung ke Banyuwangi melalui jalur laut.

“Wisatawan terbanyak masuk melalui stasiun menggunakan kereta yaitu sekitar 40 persen, sisanya dari bandara dan laut. Secara bertahap, kami akan melengkapi sarana prasarana karena

wisatawan yang menggunakan kapal pesiar ini hanya 10 jam di Banyuwangi, jadi kita cari tempat wisata yang sesuai. Dan disini banyak pilihannya ada Ijen, perkebunan, wisata kopi dan juga atraksi. Untuk pemerintah Kabupaten Banyuwangi tentu akan melengkapi fasilitas penunjang dan atraksi bagi wisatawan kapal pesiar ini," beber Bramuda.

Sementara itu, General Manager PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III Cabang Tanjung Wangi, Lina Ratnasari menambahkan, Banyuwangi punya potensi besar untuk mendorong kunjungan kapal pesiar. Untuk itu perlu dilakukan promosi wisata Banyuwangi pada saat diselenggarakannya even-even kapal cruise internasional. "Kami optimistis jumlah kunjungan kapal pesiar meningkat. Apalagi Banyuwangi memiliki Destinasi Wisata menarik untuk dikunjungi," ungkap Lina.

Saat ini, Pelabuhan Tanjung Wangi telah menerapkan standar keamanan ISPS Code dengan panjang dermaga 120 meter dengan kedalaman kolam mencapai 12 hingga 14 meter. "Dengan standar tersebut kita bisa menerima kunjungan kapal berbeda asing hingga mencapai ukuran 200 meter atau lebih," tandasnya. (MH.Said)

Caption : Kapal Pesiar MV Silver Discoverer yang bersandar di Pelabuhan Tanjung Wangi Kalipuro

---



## **Di GFF, Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas Mbakar Sate Dan Nyeduh Susu Kambing Ettawa**

BeritaNasional.ID,

BANYUWANGI – Luar biasa sekali terobosan dan gebrakan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi. Kali ini, kota yang dikenal sebagai telatah Blambangan ini kembali menggelar festival yang mengangkat potensi lokalnya. Adalah Gombengsari Farm Festival (GFF) yang dihadirkan pada Rabu (26/7/17). Sebuah event yang mengeksplorasi sumber daya alam Desa Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, yang kaya dengan potensi peternakan kambing dan perkebunan kopi.

Kendati berlangsung siang hari dan dihadiri ribuan orang,

suasana alamnya tetap terasa sejuk. Maklum saja, karena lingkungan Suko, yang masuk Kelurahan Gombongsari terletak di kaki Gunung Ijen. Di bawah rindangnya hutan mahoni, beragam potensi wilayah ini dipamerkan ke khalayak luas serta terbagi dalam berbagai zona. Ada zona kopi, zona kambing, dan zona produk olahan hewan ternak.

“Event ini sebagai salah satu upaya pemerintah daerah untuk mempromosikan potensi Gombongsari yang beragam. Disini lengkap, selain menikmati hawa yang sejuk, juga bisa melihat perkebunan kopi dan cara pengolahannya hingga peternakan kambing ettawa,” ujar Anas saat membuka festival di Wana Wisata Sumber Manis (WSM), dilingkungan Suko, Kelurahan Gombongsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Dikatakan Anas, selain memiliki potensi yang luar biasa, ditambah dengan hawanya yang sejuk, Gombongsari sangat pas untuk dijadikan destinasi wisata unggulan daerah. Wilayah ini cocok untuk dikembangkan ekowisata.



“Kami ingin mengembangkan ekowisata, karena konsep ini tidak

merusak lingkungan. Wilayah ini juga potensial dikembangkan sport tourism. Tidak perlu kita ubah, alamnya tetap kita jaga seperti ini,” papar Anas.

Dalam festival itu, pengunjung bisa melihat proses pengolahan biji kopi. Mulai pengupasan kopi, pengeringan, penyangraian hingga penggilingan. Seduhan kopi beraroma nikmat juga bisa dinikmati secara gratis oleh pengunjung disini. Di zona kambing, ratusan kambing mulai jenis ettawa, peranakan ettawa dan jenis lainnya. Kambing-kambing itu tidak hanya dipamerkan, namun juga dijual. Harganya beragam, ada yang mulai Rp 2,5 juta hingga Rp 30 juta untuk kambing jenis ettawa.

Dan yang lebih menarik, para pengunjung juga bisa menikmati ribuan tusuk sate kambing muda yang dibakar dengan cara unik. Sebanyak 20 kambing disiapkan untuk acara ini. Ratusan sate ditusukkan ke dalam sepotong pelepah pisang, lalu dibakar diatas sebuah pembakaran besar. Para pengunjung pun saling berebut menikmati sajian sate gratis ini.

“Luar biasa, satenya enak dan empuk rasanya. Ayo, bareng-bareng nikmati satenya,” ajak Bupati Anas kepada pengunjung usai membakar sate ramai-ramai. (Hakim Said)

Caption :

– Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas membakar sate dibarengi Camat Kalipuro Anacleto Da Silva, Kadis Pertanian dan Peternakan Arief Setyawan, didampingi istrinya serta Kadispendik Sulihtiyono

– Usai makan sate, Bupati Anas beserta istri dan Kadispendik Sulihtiyono, Kadis Pertanian dan Peternakan Arief Setyawan juga beberapa pejabat lainnya menyeduh Susu Kambing Ettawa dipandu Hariyono Ha’o selaku peternak sekaligus owner Susu Kambing Ettawa

---



## **Kabupaten Tator Jadikan Sekolah Binaan USAID PRIORITAS sebagai Referensi**

[BeritaNasional.ID](http://BeritaNasional.ID) – [Tator , Sulawesi Selatan,](http://BeritaNasional.ID) – Semua sekolah binaan atau mitra USAID PRIORITAS di Kabupaten Pariwisata Tana Toraja (Tator) yang berjumlah 24 sekolah dijadikan sekolah referensi atau model bagi sekolah-sekolah di Tana Toraja, demikian ungkap Kepala Bappeda Tana Toraja Dr. Yunus Sirante, M.Si ketika menutup program USAID PRIORITAS di Tana Toraja baru baru ini.

“Kami juga akan menjadikan 24 sekolah mitra USAID PRIORITAS tersebut untuk mengembangkan sekolah model lainnya di Tana Toraja dan memanfaatkan seluruh fasilitator yang telah dilatih

oleh USAID PRIORITAS untuk pengembangan pendidikan di Tana Toraja,” tegasnya di hadapan undangan penutupan yang memenuhi ruang pertemuan Dinas Pendidikan Tana Toraja.

Sekolah tersebut terdiri dari 8 sekolah SMP/MTs dan 16 Sekolah SD/MI, yang kurang lebih selama 4 tahun mendapatkan binaan dari USAID PRIORITAS dalam bidang pembelajaran, manajemen sekolah, peningkatan partisipasi masyarakat dan budaya baca. Karena pembinaan tersebut, beberapa sekolah juga telah menunjukkan inovasi-inovasi yang cukup signifikan, seperti SDN 102 Makale 5, SMPN 5 Makale dan lain-lain.

Dalam Budaya Baca, SDN 102 Makale 5 telah mengembangkan berbagai praktik yang baik. Seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, menguji secara rutin kemampuan membaca siswa dengan metode inovasi mereka sendiri, menambah koleksi buku dengan melibatkan peran serta masyarakat, dan lain-lain. Salah satu bentuk inovasi pengumpulan koleksi buku dengan melibatkan masyarakat adalah kesepakatan orang tua siswa untuk memberikan buku pada anaknya yang menjadi siswa di sekolah tersebut ketika mereka berulang tahun. Buku tersebut kemudian diletakkan di sekolah walau tetap atas nama sang anak. Dengan cara ini, koleksi buku di sekolah makin bertambah dan minat membaca siswa tetap terjaga. Dalam bidang pembelajaran, siswa juga telah menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap pembelajaran, terbukti dengan banyaknya pajangan dalam kelas.

Demikian pula SMP 5 Makale, Ibu Ema Lapu, sebagai kepala sekolah telah mendorong sekolah ini untuk secara aktif menggunakan pembelajaran Kontekstual. Karena pembelajaran ini, guru-guru di sekolah tersebut aktif menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan tidak melulu bersumber pada buku paket.

Menurut Bahar, Koordinator Daerah USAID PRIORITAS untuk Tana Toraja, penunjukkan ini merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah tersebut. “Mereka harus menunjukkan konsistensi menerapkan apa yang telah dilatihkan dan



mengembangkan diri secara kreatif. Modul yang ada hanya acuan, masih dibutuhkan bacaan-bacaan lain yang harus dibaca para guru untuk memperkuat dasar-dasar yang sudah ditanamkan sesuai modul,” ujarnya.

Bulan Mei ini, USAID PRIORITAS Sulawesi Selatan secara resmi telah ditutup untuk Sulawesi Selatan. Acara penutupan provinsi Sulsel akan dilakukan tanggal 30 Mei di ruang pola Gubernur.”Semua modul, video pelatihan, cerita sukses penerapan modul masih bisa didownload dan diakses lewat web [www.prioritaspendidikan.org](http://www.prioritaspendidikan.org),” ujar Mustajib, Communication Specialist USAID PRIORITAS. (**adve-bernas**)